

Laporan Penelitian



ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PEMBUATAN PAKAN TERNAK DARI SAMPAH ORGANIK DAPUR

Pengusul
M. Rizal Taufikurahman

Universitas Trilogi
Juli 2021

ABSTRAK

Pembudidayaan maggot bsf adalah kegiatan di mana seseorang melakukan pemeliharaan terhadap maggot mulai dari perawatan telur, pembesaran maggot, penetasan pre-pupa menjadi lalat, hingga pemberian pakan unggas menggunakan maggot. Budidaya maggot biasanya dilakukan di tempat yang dekat dengan tempat pembuangan sampah atau pasar yang menghasilkan sampah organik. Jenis maggot bsf ini sedang trending karena kandungan protein dalam maggot. Tujuan dari penelitian ini adalah: Menganalisis kelayakan usaha pembudidayaan maggot bsf berdasarkan aspek finansial. Penelitian ini dilakukan di PPM BSF Dadali Kali Baru, Medan Satria, Kota Bekasi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh melalui literatur, jurnal, penelitian

terdahulu dan juga buku. Data dan informasi yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif yang diolah dengan Microsoft Excel 2013. Analisis kelayakan finansial dilakukan dengan melakukan perhitungan IRR, NPV, B/C rasio, BEP dan juga Payback Periode. Hasil penelitian ini yaitu: Nilai R/C Rasio sebesar 2.257, nilai B/C Rasio sebesar 1.237, BEP Volume diperoleh nilai sebesar 53.17 kg, BEP Harga diperoleh nilai Rp13,292, Payback Periods (PP) dalam jangka waktu 4 bulan 9 hari (5 periode), sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kang Mis layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: analisis kelayakan finansial, budi daya maggot, lalat bsf.

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah yang dihasilkan oleh rumah makan memang menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan lagi apalagi sampah organik dapur. Sampah organik dapur setidaknya menyumbang 60% dari muatan truk sampah yang nantinya akan ditujukan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Jika dalam satu hari ada 1000 truk pengangkut sampah dari berbagai daerah yang masuk ke TPA maka bisa dibayangkan berapa banyaknya sampah organik dapur yang terbangun sia-sia dan hanya menimbulkan berbagai pencemaran, mulai dari pencemaran udara hingga pencemaran tanah.

Menurut Tiara Aliya Azzahra (2020) ketika mewawancarai Menteri Lingkungan Hidup, Ibu Siti Nurbaya menaksir timbunan sampah di Indonesia tahun 2020 sebesar 67.8 juta ton dan kemungkinan akan terus bertambah. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2018), pada periode 2017-2018 jumlah timbunan sampah harian Ibu Kota di Jawa Barat khususnya Kota Bekasi dapat mencapai 1.224 ton/hari.

Dalam rangka pengurangan sampah di dunia ini, maka dilakukanlah pengolahanpengolahan sampah untuk dijadikan bahan-bahan yang lebih berguna atau memiliki nilai tambah. Seperti yang dari dulu selalu digamblangkan yaitu Bank Sampah atau usaha 3R (Reuse, Reduce, Recycle) sampah yang masih bisa digunakan seperti sampah-sampah plastik untuk mengurangi sampah yang ada di dunia. Namun, masih sangat sedikit kesadaran manusia yang ingin melakukan itu karena sudah terbiasa dengan kebiasaan sampah yang tinggal dibuang dan berpikiran bahwa nanti akan ada yang mengangkut. Pada kasus ini, sampah yang ingin dikurangi adalah produksi sampah organik dapur yang notabeneanya berjumlah 60% dari total berbagai macam sampah.

Salah satu cara penguraian sampah organik yang berjumlah 60% dari total berbagaimacam sampah yang ada yaitu dengan cara diberikan kepada maggot yang nantinya maggot tersebut akan dijadikan bahan pakan ternak berprotein tinggi.

Bab II

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis keberlanjutan pembudidayaan Maggot BSF Dadali di Kelurahan Kali Baru, Kecamatan Medan Satria, Bekasi. Data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer diperoleh melalui survei lapangan dan juga wawancara langsung kepada pelaku usaha pembudidayaan maggot BSF, sedangkan pengambilan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal yang sudah ada sebelumnya, studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang dijalankan, dan juga informasi resmi dari Ditjen Cipta Karya, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan pemerintahan setempat. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi wawancara secara langsung, diskusi kepada subjek penelitian. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Teknik pengambilan responden dilakukan dengan metode purposive sampling dimana informan dipilih dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu sehingga akan menjawab pertanyaan sesuai dengan harapan. Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung dengan beberapa responden, yaitu responden dari internal maupun eksternal. Responden internal terdiri dari pemilik usaha, sedangkan responden eksternal adalah informan kunci yang berperan sebagai expert adjustment yaitu ahli bisnis di bidang peternakan maggot. Untuk dapat menjawab identifikasi masalah yang berasal dari penelitian ini maka dilakukan perhitungan IRR, NPV, Net B/C, dan juga PP atau Payback Periode. Tujuan menghitung IRR adalah agar dapat diketahui proyek dapat dijalankan atau tidak, karena laju pengembalian (rate of return) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi suatu investasi. Tujuan dilakukannya perhitungan NPV yaitu agar dapat terukur kemampuan dan peluang sebuah perusahaan dalam menjalankan investasinya hingga beberapa tahun yang akan datang. Tujuan dilakukannya perhitungan Net B/C yaitu agar mendapat gambaran berapa kali lipat benefit atau manfaat yang diperoleh dari biaya (cost) yang dikeluarkan oleh pengusaha. Tujuan dilakukannya perhitungan Payback Periode atau PP yaitu untuk mengetahui berapa jangka waktu yang dibutuhkan agar investasi mencapai BEP (Break Even Point) atau kondisi pulang pokok. Pengolahan data kuantitatif seperti ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa software komputer melalui program Microsoft Excel 2013.

Bab III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek teknis yang dianalisis mencakup kegiatan pembudidayaan dan penanganan pascapanen, dan pengadaan kebutuhan produksi yang terdiri dari; kegiatan pemilahan sampah, pemberian pakan sampah organik dapur kepada maggot, pengelolaan dan pemeliharaan, permasalahan penyakit, panen dan pascapanen. Aspek teknis produksi ini dikatakan layak karena pemilihan lokasi produksi yang dekat dengan tempat penampungan sampah, di mana 60% dari sampah tersebut adalah sampah organik dapur. Selain dekat dengan tempat penampungan sampah, tenaga listrik dan air juga cukup tersedia untuk menunjang produksi yang dibutuhkan oleh kegiatan

pembudidayaan. Tenaga kerja dan fasilitas transportasi juga memadai untuk menunjang produksi dan distribusi produk.

Pembudidayaan maggot BSF Dadali ini menggunakan lahan milik pribadi yang terletak di Kalibaru, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat yang tempat tersebut memang menjadi tempat penampungan sampah karena sebagian besar dari penduduknya bekerja sebagai pengepul barang bekas. Lahan yang digunakan adalah tempat pembuangan sampah sekaligus bank sampah milik Kang Mis yang tentunya sudah didesain sesuai dengan kebutuhan untuk membudidayakan maggot tersebut. Lahan tersebut memang sengaja dibangun oleh Kang Mis untuk menunjang kebutuhan produksi maggot, mulai dari penggilingan pakan, pemberian pakan, panen serta pascapanen. Luas lahan yang digunakan oleh Kang Mis ini berukuran 10 x 10 m yang dilengkapi dengan tempat pencacahan sampah, tempat budidaya maggot, tempat budidaya lalat bsf, dan tempat ternak unggas.

Komponen lain yang ikut andil dalam pembudidayaan maggot bsf adalah tenaga kerja atau karyawan. Tenaga kerja yang dipilih oleh pelaku usaha yaitu terdiri dari keluarga sendiri dan juga ada tenaga kerja di luar keluarga yaitu anak buah yang sebelumnya membantu pelaku usaha mengangkut sampah dari rumah-rumah warga dan juga memilahnya untuk dipisahkan khusus sampah organik dapur. Penggunaan tenaga kerja diluar keluarga juga ada yang membantu untuk mengurus dan memberikan makan maggot dengan sampah yang sudah dipilah sekaligus membersihkan kandang dan tempat pembudidayaan maggot. Berikut adalah beberapa gambar tempat produksi yang dijalankan oleh PPM BSF Dadali :



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan, hasil pengamatan analisis nonfinansial, pada aspek teknis produksi, usaha ini layak dijalankan karena lokasi yang dekat dengan sumber bahan baku, tersedia tenaga listrik dan juga air pada tempat produksi, dan juga tenaga kerja dan fasilitas yang sangat mendukung. Saran yang diberikan untuk pelaku usaha adalah perlu adanya peningkatan teknologi produksi dan juga peningkatan jumlah produksi karena pasar yang terbuka dan signifikannya perbedaan perkembangan ternak unggas yang menjadikan perputaran modal menjadi lebih cepat dan memberikan keuntungan yang juga cepat.

Daftar Pustaka

- Azzahra, TA. 2020. Menteri LHK : Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2020 Capai 67.8 Juta Ton. [Internet]. [diunduh 2020 Agustus 3]. Tersedia pada: <https://news.detik.com/berita/d-5046558/menteri-lhk-timbunan-sampah-di-indonesiatahun-2020-capai-678-juta-ton>
- Ditjen Cipta Karya. 2019. Rekapitulasi Data Persampahan Provinsi. [Internet]. [diunduh 2020 Agustus 3]. Tersedia pada: <http://ciptakarya.pu.go.id/plp/simpersampahan/baseline/rosampahdatapropolist.php?id=3200&tabid=dataumum>
- Fahmi MR, et al. 2009. Potensi Maggot Untuk Peningkatan Pertumbuhan dan Status Kesehatan Ikan. Jurnal Ris. Akuakultur. 4(2): 221-232.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2008. Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. [Internet]. [diunduh 2020 Juli 28]. Tersedia pada: <http://sipsn.menlhk.go.id/?q=content/peraturanmenteri-lh-no-13-tahun-2012>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2017. Komposisi Sampah di Indonesia Didominasi Sampah Organik. [Internet]. [diunduh 2020 Februari 2]. Tersedia pada: databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-di-indonesiadidominasi-sampah-organik
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. [Internet]. [diunduh 2020 Juli 1]. Tersedia pada: http://sipsn.menlhk.go.id/?q=3atsph&field_f_wilayah_tid=1427&field_kat_kota_tid=All&field_periode_id_tid=2168